

BAB II

LANDASAN TEORI

Padabab ini akan dibahas landasan teori yang akan digunakan Untuk memberi kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian. Teori teori yang digunakan adalah Peran Ibu, Teori Peran, Budaya Baca, Kebudayaan, Teori Motivasi dalam membaca.

A. Peran Ibu

1. Pengertian Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.¹ Sedangkan peranan adalah suatu tugas yang diemban seseorang yang akan dipertanggung jawabkan hasilnya dikemudian hari. Peranan merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan). Apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya, maka dapat dikatakan telah menjalankan peranannya. Maka peranan yang merupakan bentuk tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memiliki kedudukan atau status. Antara kedudukan dan peranan tidak dapat

¹Soejono Soekanto, Sosiologi sebagai pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 267.

dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan. Kedudukan tidak berfungsi tanpa peranan²

Menurut Komarrudin, yang dimaksud peranan adalah sebagai berikut:³

- a. Bagian dari tugas utama yang yang harus dilaksanakan seseorang
- b. Pola yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok prenatal. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
- d. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

2. Pengertian Ibu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ibu adalah sebutan bagi wanita yang telah melahirkan seorang anak.⁴ Salah satu unsur penting dalam upaya meningkatkan kegemaran membaca anak adalah dengan memotivasi anak agar meniruh kebiasaan membaca orang tuanya dirumah terutama seorang ibu yang memiliki peranan yang sangat penting dirumah. Selain melahirkan dan merawat anak-anaknya seorang ibu dituntut untuk dapat mendidik dan memotivasi anak-anak untuk menjadi pribadi yang

²Socha Ludira, "Peranan Ibu Dalam Menanamkan Nilai Moral Untuk Mencegah Terjadinya Seks Bebas Dikalangan Remaja Pada Sma Angkasa Adisutjipto Yogyakarta", *Skripsi*(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012). h. 16.

³Komarrudin, Pengertian Peranan. 1994. <http://www.artikata.com/arti-361235-mencegah.html>. Diakses pada tanggal 3 April 2019, Jam 17.35 WIB.

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://kbbi.web.id/>. Diakses pada tanggal 3 April 2019, Jam 17.35 WIB.

lebih baik. Seperti disebutkan bahwa ibu adalah sekolah pertama bagi anak.⁵

Ibu secara terminologi yang dinyatakan oleh Abu Al“Aina Al Mardhiyah dalam bukunya *Apakah Anda Ummi Sholihah?* Bahwa ibu merupakan status mulia yang pasti akan disandang oleh setiap wanita normal. Ibu merupakan tumpuan harapan penerus generasi, diatas pundaknya terletak suram dan cemerlangnya generasi yang akan lahir.⁶ Pada umumnya ibu lah yang memegang peran penting terhadap pendidikan anak-anaknya sejak anak itu dilahirkan. Ibu yang selalu di samping anak, itulah sebabnya kebanyakan anak lebih dekat dan sayang kepada ibu. Tugas seorang ibu sungguh berat dan mulia, ibu sebagai pendidik harus dapat memberi contoh dan menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

B. Budaya Membaca

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Proses membaca merupakan proses penerimaansimbol, kemudian mengintererpretasikan simbol, atau kata yang dilihat atau mempersepsikan, mengikuti logika dan pola tata bahasa dari kata-kata yang

⁵Komarrudin, Pengertian Peranan. 1994. <http://www.artikata.com/arti-361235-mencegah.html>. Diakses pada tanggal 3 April 2019, Jam 17.35 WIB.

⁶Abu Al “Aina Al Mardhiyah, *Apakah Anda Ummi Sholihah?*, (Solo: Pustaka Amanah, 1996), h.20

ditulis penulis, mengenali hubungan antara simbol dan suara antara kata-kata dan apa yang ingin ditampilkan, menghubungkan kata-kata kembali kepada pengalaman langsung untuk memberikan kata-kata yang bermakna dan mengingat apa yang mereka pelajari dimasa lalu dan menggabungkan ide baru dan fakta serta menyetujui minat individu dan sikap yang merasakan tugas membaca.⁷

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan membaca, pembaca dapat memperoleh gagasan dan informasi yang terkandung dalam bacaan. Dari segi pengajaran, peran membaca teramat penting. Program pengajaran tentu mengalami kemacetan total jika para guru tidak melibatkan siswa dalam kegiatan membaca.⁸ Pengertian membaca secara bahasa adalah:⁹

- a. Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati),
- b. Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis,
- c. Mengucapkan,
- d. Mengetahui,
- e. Memperhitungkan; mamahami.

⁷Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).h. 141.

⁸Unang Wahidin, "BUDAYA GEMAR MEMBACA SEJAK USIA DINI," *jurnal pendidikan islam*, vol 1, no 0, 2012, dari <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>. Diakses pada 18 februari 2019.

⁹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis*, h.20-21.

Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh, khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental, karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat di dalamnya. Dari definisi ini kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca, dan bukan mengenali huruf-huruf. Sedangkan Tarigan mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata.¹⁰

2. Kemampuan Membaca

Tingkat kemampuan membaca dapat dibedakan atas tujuh tingkatan menurut Sulistyono-Basuki membedakan tingkatan kemampuan membaca sebagai berikut: (1) orang yang tidak mampu membaca sama sekali; (2) orang yang memiliki kemampuan terbatas dalam membaca; (3) orang yang sedang belajar dalam membaca; (4) orang yang melek huruf namun tidak membaca kecuali membaca bacaan terbatas pada kehidupan sehari-hari; (5) orang yang melek huruf namun bukan pembaca buku; (6)

¹⁰Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung, Angkasa, 1993), h.62-63.

orang yang melek huruf namun bukan pembaca yang tetap; (7) orang yang melek huruf serta merupakan pembaca buku yang tetap.¹¹

3. Fungsi, Manfaat, dan Tujuan Membaca

Fungsi, manfaat, dan tujuan dari membaca. Secara umum membaca berfungsi menyerap informasi dari teks yang dibacanya. Teks yang baik akan memberikan manfaat yang baik pula, memberikan pengetahuan dan pencerahan bagi pembacanya. Adapun tujuan membaca seperti menurut Darmono adalah sebagai berikut: (1) membaca untuk tujuan kesenangan; (2) membaca untuk meningkatkan pengetahuan; (3) membaca untuk melakukan suatu pekerjaan.¹²

4. Sikap Gemar Membaca

Menurut Suyadi dalam Euis Nurhidayah gemar membaca adalah kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya. Menurut Yaumi dalam Euis Nurhidayah gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.¹³

¹¹Sulistyo-Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Gramedia, 1991), h.7

¹²Darmono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*.(Jakarta: Grasindo, 2001), h. 11

¹³Cahyo Hasanudin, "pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media aplikasi bamboomedia bmgames apps pintar membaca sebagai upaya pembentukan karakter siswa sd menghadapi MEA". *Jurnal EDAGOGIA* ISSN 2089 -3833 Volume.5, No.1, Februari 2016, (Bojonegoro: IKIP PGRI, 2016). h.5. Diakses dari <http://ojs.umsida.ac.id> pada minggu 10 februari 2019.

Gemar membaca sangat dianjurkan sedini mungkin. Seseorang yang baru belajar membaca disebut sebagai pembaca pemula. Menurut Subyantoro - pembaca pemula adalah pembaca yang baru pertama kali membaca atau belajar membaca. Secara formal pembaca pemula adalah peserta didik kelas I. Membaca bukan saja kegiatan mata, namun aspek tubuh lainnya juga berperan. Pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD dapat dibedakan kedalam dua tahapan, yakni belajar membaca tanpa buku dan belajar membaca dengan menggunakan buku. Langkah awal yang paling penting di dalam pembelajaran membaca permulaan adalah bagaimana menarik minat dan perhatian siswa agar mereka merasa tertarik dengan buku (bacaan) dan mau belajar dengan keinginan sendiri, tanpa merasa terpaksa untuk melakukan.¹⁴

Menurut Slamet - membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan yang memadai. Kemampuan membaca permulaan bagi siswa dikelas rendah

¹⁴Cahyo Hasanudin, "pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media aplikasi bamboomedia bmgames apps pintar membaca sebagai upaya pembentukan karakter siswa sd menghadapi MEA". *Jurnal EDAGOGIA* ISSN 2089 -3833 Volume.5, No.1, Februari 2016, (Bojonegoro: IKIP PGRI, 2016). h.6. Diakses dari <http://ojs.umsida.ac.id> pada minggu 10 februari 2019.

bermanfaat untuk memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (learning to read).¹⁵

5. Indikator Sikap Gemar Membaca

Indikator sikap gemar membaca untuk kelas empat sampai kelas enam SD menurut Daryanto dan Darmiatun, yaitu:¹⁶

- a. Membaca buku dan tulisan yang terkait dengan mata pelajaran
- b. Mencari bahan bacaan dari perpustakaan daerah
- c. Membaca buku novel dan cerita pendek
- d. Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni, dan teknologi.

C. Kebudayaan

Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan atau tindakan, atau hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Definisi yang menganggap bahwa “kebudayaan” dan ‘tindakan kebudayaan’ itu adalah segala tindakan yang harus dibiasakan oleh

¹⁵ Cahyo Hasanudin, “pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media aplikasi bamboo media bmgames apps pintar membaca sebagai upaya pembentukan karakter siswa sd menghadapi MEA”. *Jurnal EDAGOGIA* ISSN 2089 -3833 Volume.5, No.1, Februari 2016, (Bojonegoro: IKIP PGRI, 2016). h.4. Diakses dari <http://ojs.umsida.ac.id> pada minggu 10 februari 2019.

¹⁶ Darmiatun Daryanto, *Implementasi pendidikan karakter di Sekolah*. (Yogyakarta : Gava Media, 2013).

manusia dengan belajar (learned behavior). Katakebudayaan culture. Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta buddhaya, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian ke-budaya-an dapat diartikan: hal-hal yang bersangkutan dengan akal.¹⁷ Adapun kata culture artinya sama dengan kebudayaan, berasal dari kata coroleberarti memelihara, mengolah, mengerjakan berbagai hal yang menghasilkan tindak budaya.

Menurut Kroeber dan Kluckhohn (dalam Koentjaraningrat) definisi kebudayaan dapat dikategorikan menjadi tujuh hal yaitu :¹⁸

- a. Kebudayaan sebagai keseluruhan hidup manusia yang kompleks.
- b. Menekankan sejarah kebudayaan, yang memandang kebudayaan sebagai warisan tradisi.
- c. Menekankan kebudayaan yang bersifat normative, sebagai aturan hidup, cita-cita, nilai, dan tingkah laku.
- d. Pendekatan kebudayaan dari aspek psikologis, sebagai langkah penyesuaian diri manusia.
- e. Kebudayaan dipandang sebagai suatu struktur, berbicara tentang pola-pola, organisasi kebudayaan, serta fungsinya.
- f. Kebudayaan sebagai hasil kecerdasan dan perbuatan.
- g. Definisi kebudayaan yang tidak lengkap dan kurang konsisten.

¹⁷Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).h.179.

¹⁸Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).h.179.

D. Motivasi

1. Definisi Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁹

2. Teori motivasi

a. Teori Insentif

Dalam teori insentif, seseorang berperilaku tertentu untuk mendapatkan sesuatu. Sesuatu ini disebut sebagai insentif dan adanya di luar diri orang tersebut. Insentif biasanya hal-hal yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak tertarik mendapatkannya. Insentif yang dapat diberikan ke anak tidak selalu harus berupa materi, tapi bisa juga berupa penghargaan dan perhatian. Memuji anak bisa menjadi insentif yang berharga buat anak. Pujian selain merupakan insentif langsung, juga menunjukkan penghargaan dan perhatian orangtua terhadap anak. Anak seringkali haus perhatian dan senang dipuji. Skinner (dalam Gabrielle, mengatakan:²⁰

“Anak belajar gemar membaca dengan cara mencoba beberapa kombinasi suara dan untuk sesuatu yang memperoleh penguatan (reward) misalkan pujian dan perhatian yang diberikan orangtua dan orang dewasa lainnya”

²⁰Gabrielle yessica Diana, *Stimuli dini membantu anak membaca* Kajian Dikbud tahun IV No. 015, Juni 1998. H.20.

b. Pandangan Hedonistik

Dalam pandangan hedonistik, seseorang didorong untuk berperilaku tertentu yang akan memberinya perasaan senang dan menghindari perasaan tidak menyenangkan. Kedekatan dengan orangtualah yang akan membuat anak merasa senang.

Penggambaran secara lengkap tentang motivasi membaca diberikan oleh Hans E. Giehl dalam Franz. Ia mengatakan bahwa rangsangan dasar pertama untuk membaca adalah keinginan untuk menangkap dan menghayati yang dijumpai di dunia dalamnya, disadari oleh hasrat berorientasi pada dunia sekelilingnya dan untuk dapat menjelaskan adanya dunia sekelilingnya itu. Sedangkan rangsangan kedua untuk membaca berasal dari hasrat untuk mengatasi atau setidaknya melonggarkan keterkaitan manusia. Dari rangsangan dasar yang kedua tumbuh juga rangsangan dasar yang ketiga. Rangsangan membaca yang ketiga adalah untuk mencari keteraturan dan bentuk serta mencari apa arti dan makna kehidupan manusia.²¹

Sedangkan motivasi membaca menurut Moedjito dalam Citra Kemning Ayu, dapat dibedakan ke dalam dua golongan, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang dimaksud dengan motivasi internal

²¹Franz, *Membina Minat Baca* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992),h.8.

adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi antara lain:²²

1. Adanya kebutuhan

Karena adanya kebutuhan, maka seseorang didorong untuk membaca

2. Adanya pengetahuan tentang kemajuannya sendiri

Apabila seseorang mengetahui hasil-hasil atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi.

3. Adanya inspirasi atau cita-cita

Suatu cita-cita itu akan mendorong seseorang untuk belajar, karena dengan belajar lebih banyak, ia akan dapat mencapai cita-citanya. Dengan kemauan belajar yang keras, ia akan terdorong untuk membaca lebih banyak lagi.

Selain motivasi internal, ternyata motivasi eksternal juga mempengaruhi kegiatan membaca. Yang dimaksud motivasi eksternal adalah motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar seseorang. Motivasi eksternal ada pula yang menyebut dengan insentif atau perangsang. Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal adalah:²³

²²Catrina Kemuning Ayu Purnamasari, "Peran Ibu Menumbuhkan Prilaku Gemar Membaca Pada Anak Di Kota Malang: Study Deskriptif Tentang Peran Ibu Menumbuhkan Prilaku Gemar Membaca Pada Anak di Kecamatan Kedungkang Kota Malang." *Skripsi* (Semarang: Universitas Airlangga, 2008), h.33.

²³Catrina Kemuning Ayu Purnamasari, "Peran Ibu Menumbuhkan Prilaku Gemar Membaca Pada Anak Di Kota Malang: Study Deskriptif Tentang Peran Ibu Menumbuhkan Prilaku Gemar Membaca Pada Anak di Kecamatan Kedungkang Kota Malang." *Skripsi* (Semarang: Universitas Airlangga, 2008), h.33.

1. Hadiah

Hadiah adalah alat representatif yang bersifat positif. Hadiah telah menjadi alat motivasi bagi seseorang. Hadiah telah menjadikan seseorang terdorong melakukan sesuatu lebih giat lagi.

2. Hukuman

Hukuman juga menjadi alat motivasi mempergiat seseorang untuk membaca. Seseorang yang mendapat hukuman karena kelalaian tidak mengejar tugas membaca, maka ia akan berusaha untuk memenuhi tugas membaca agar terhindar bahaya hukuman yang akan menimpa lagi.

3. Persaingan atau kompetisi

Persaingan merupakan dorongan untuk memperoleh kedudukan atau penghargaan. Kompetisi telah menjadi daya pendorong bagi seseorang untuk membaca lebih banyak lagi.

E. Upaya Meningkatkan Budaya Gemar Membaca

Menurut undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 48 ayat (1) bahwa “pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat”.Upaya dalam meningkatkan minat dan kegemaran baca pada anak tidak dapat dibebankan pada keluarga saja, masyarakat saja, atau lembaga pendidikan saja. Aspek keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Sebagian besar waktu anak adalah di rumah, berumpul bersama keluarga. Untuk meningkatkan minat baca dapat dimulai sejak anak masih balita belum dapat membaca. Dalam hal ini peran keluarga sangat penting. Kegiatan yang dapat dilakukan di tengah keluarga adalah :

- a. Mendongeng
- b. Tersedianya bacaan di rumah
- c. Mendiskusikan isi buku yang dibaca
- d. Mengunjungi toko buku
- e. Membiasakan memberi hadiah buku.²⁴

Keluarga adalah bagian dari masyarakat. Dalam UU Perpustakaan juga disebutkan bahwa salah satu yang dapat berperan dalam pembudayaan kegemaran membaca adalah keluarga.

Menurut Rosa Gitaria, ada 8 cara untuk menumbuhkan minat dan menciptakan kegemaran membaca di lingkungan keluarga yang dirumuskan sebagai Program 8J. Berikut ini rincian Program 8J.²⁵

1. Jadilah Teladan bagi Anak Kita

Berikan contoh bahwa kita suka membaca. Bacalah buku di dekat anak kita.

²⁴Suharmono Kasiyun, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa", *Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2015. Dari 8 | <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>. Diakses pada 11 februari 2019.

²⁵Gitaria, Rosa. 2018. "Program 8J : Kiat Menciptakan Budaya Baca di Lingkungan Keluarga", *Jurnal Pustaka Sriwijaya*, Volume VII, No. 9, September 2018, hal. 45-47.

2. Jadikan Buku sebagai Hadiah atau Oleh-Oleh

Apabila anak meraih prestasi atau jadi juara berikan buku yang menarik sebagai hadiah untuknya. Atau pada saat ulang tahunnya berikan hadiah atau kado berupa buku. Buku juga bisa menjadi buah tangan atau oleh-oleh.

3. Jam Bercerita (*Sharing Hours*)

Jadwalkan setiap hari (mungkin setelah sholat Isya), semua keluarga berkumpul dan masing-masing bercerita atau *sharing* tentang kegiatan atau kejadian pada hari itu. Apa hal yang menyenangkan, apa hal yang menyedihkan, dan adakah permasalahan yang dihadapi.

Berikan *feedback* dan arahan bagaimana cara memecahkan masalah dengan bantuan buku atau bahan bacaan lainnya bisa berupa buku cetak atau buku-buku elektronik.

4. Jam Mendongeng (*Story Telling Hours*)

Biasakanlah mendongeng untuk anak balita sebelum mereka tidur setiap malam hari. Bacakan buku ceritanya dan tunjukkan kepada anak. Lakukan setahap demi setahap untuk membuat anak penasaran bagaimana cerita dan bagaimana akhir cerita. Biasanya akan timbul minat dan rasa ingin tahunya mendorong untuk membaca.

5. Jadwal Ketat Penggunaan HP atau Gadget

Tetapkan jadwal penggunaan HP/Gadget berikut ini secara ketat :

- a. Jadwal belajar (mengerjakan PR/Tugas)
- b. Jadwal bermain di luar

- c. Jadwal bermain dengan HP atau gadget
 - d. Jadwal menggunakan HP atau gadget untuk remaja
6. Jalan-Jalan ke Perpustakaan atau Toko Buku
- Ajaklah anak ke perpustakaan atau ke toko buku. Temukan buku yang ia sukai. Pinjam di perpustakaan atau beli di toko buku.
7. Jadikan HP/Gadget sebagai Alat untuk Memperoleh Informasi berkualitas
- Melalui situs resmi di internet, kita dapat membaca buku-buku pilihan kita. Unduhlah e-book atau digital book dari internet. Pilihlah buku-buku yang sesuai dengan minat atau hobi kita. Berikut ini beberapa buku yang dapat diunduh secara gratis oleh kita melalui internet.
- 1) Laskar Pelangi/Andrea Hirata: <http://bit.ly/2twf0LQ>
 - 2) Perempuan yang Menggetarkan Surga/Haris Priyatna
<http://bit.ly/2Kc8eoG>
 - 3) Moga Bunda Disayang Allah/ Tere Liye <http://bit.ly/2Kc8eoG>
8. Jadikan Ruang Keluarga sebagai Ruang Baca
- Jadikan rumah kita sebagai tempat berkumpul keluarga, tempat membaca dan *sharing* informasi bersama.
- Lengkapi dengan rak buku atau keranjang buku, majalah, dan koran serta area baca yang nyaman.

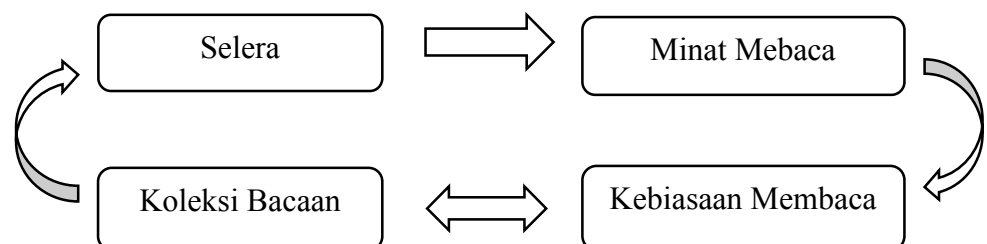
2. Lingkungan Sekolah

Berseminya budaya baca di sekolah adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan

yang baik, berfariasai menarik, memadai, dan bermutu diperpustakaan.²⁶ Dalam konteks perpustakaan sekolah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya peserta didik yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca di perpustakaan. Menurut Rahim masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.²⁷

Minat baca yang dikembangkan sejak usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Sedangkan kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi tertanamnya budaya Baca. Proses Terbentuknya Minat, Kebiasaan Dan Budaya Membaca Yaitu sebagai berikut :

Bagan 2.1 Proses Terbentuknya Minat Baca, Kebiasaan, Dan Budaya Baca

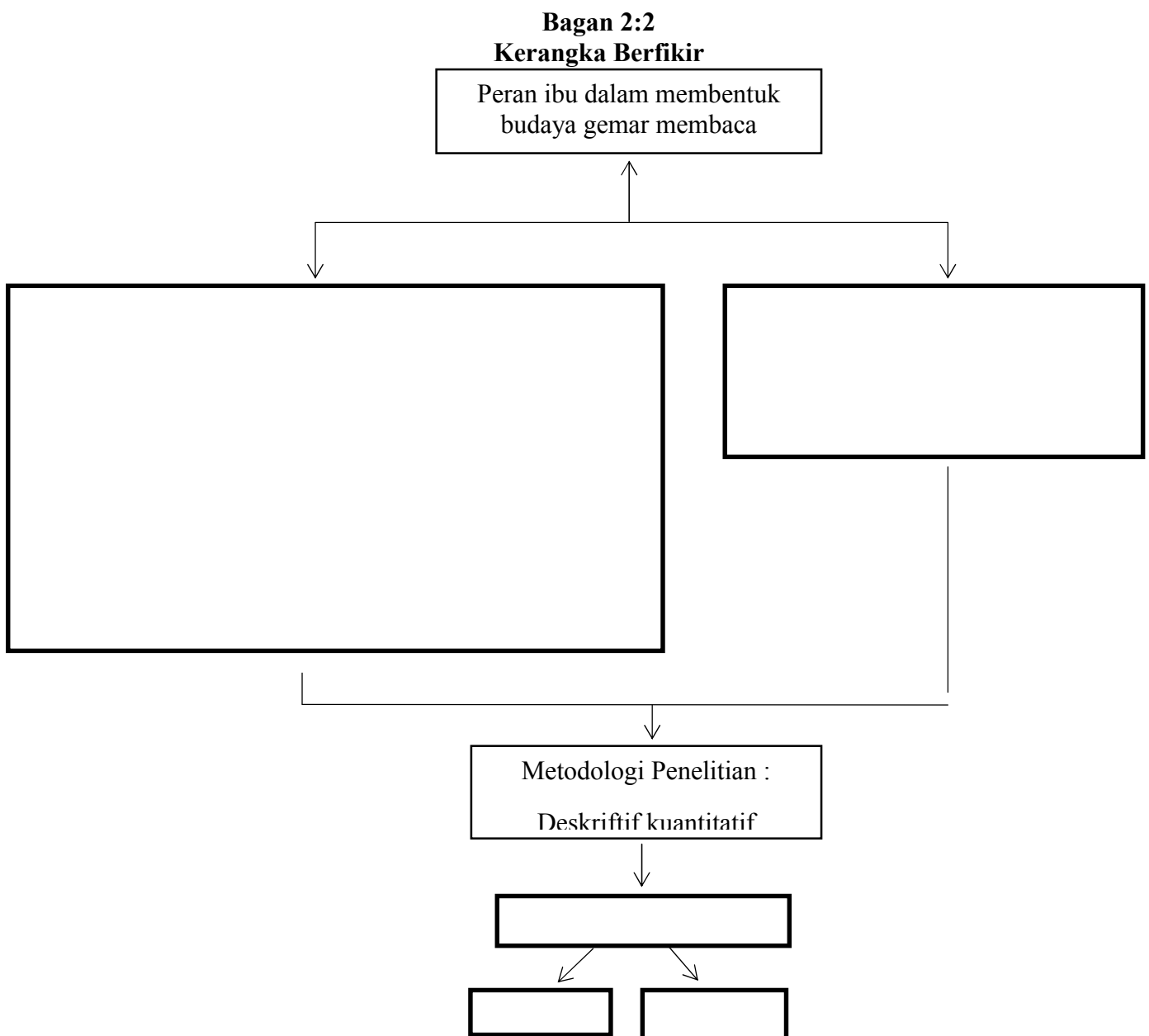


²⁶Touku Umar, "Perpustakaan Sekolah Dalam Menanamkan Budaya Baca" *Jurnal Khizana Al-Hikmah*, vol 1, No. 2, 2013. h.127

²⁷Ferida Rahmi, *Pengajaran membaca sekolah dasar* (Jakarta : Bumi Aksara,2005).h.1.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.²⁸ Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.60.

Berdasarkan Kerangka berpikir yang telah penulis buat diatas, dapat diketahui bahwa variabel pada penelitian ini adalah peran ibu dalam membentuk budaya baca. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel. Untuk mengetahui peran ibu dalam membentuk budaya baca pada anak pada penelitian ini menggunakan teori peran, peran disini ialah peran aktif seorang ibu dalam memotivasi anak dalam membentuk budaya gemar membaca. Semakin besar motivasi anak dalam menumbuhkan budaya baca maka semakin besar pula ibu berperan dalam kegiatan membaca anak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Dengan pendekatan kuantitatif yang mana peneliti akan mengukur jawaban dari pernyataan kuesioner yang di bagikan pada wali murid MI Al-Hidayah yang menjadi anggota populasi/ sampel dengan perhitungan statistik.

G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas diketahui bahwa pada penelitian ini hanya memiliki satu variabel saja, sehingga hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif. Hipotesis deskriptif adalah dugaan terhadap nilai satu variabel tanpa membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain.²⁹ Oleh karena itu hipotesis awal dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₀ :Peran Ibu dalam Membentuk Budaya Gemar Membaca Pada Anak : Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Palembang rendah.

²⁹Sofyan siregar, *metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013), h. 55

H_a: Peran Ibu dalam Membentuk Budaya Gemar Membaca Pada Anak :
Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Palembang baik.